

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR,
SKEPTISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP
AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Bali)**

**Hesdyana Tibe¹
Ni Nyoman Sri Rahayu T. Dewi²**

Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: tibehesdyana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence audit judgment of the Public Accounting Firm (KAP) in Bali. These factors include task complexity, auditor experience, skepticism, and time budget pressure. The research method used in this study is quantitative. Respondents in this study were auditors working in Public Accounting Firms in Bali who had at least 1 (one) year experience using Purposive sampling technique as a sample determination. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test result show that task complexity has a negative effect on audit judgment of KAP in Bali, However auditor experience, skepticism and time budget pressure have a positive influence on audit judgment in Bali. Complexity assignments, auditor experience, skepticism, and time budget pressure influence together or simultaneously on audit judgment of KAP in Bali.

Keywords: *audit judgment, task complexity, auditor experience, skepticism, and time budget pressure.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2017, mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,06% (Detiknews, 22/5/18). Pertumbuhan perekonomian ini membuat perusahaan-perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang dapat menjelaskan keadaan keuangan perusahaan tersebut dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), karena banyak pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan tersebut. Pihak berkepentingan yang dimaksudkan adalah pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal yaitu bank, bank mewajibkan para kreditor

(perusahaan) harus melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit. Selain bank, BEI (Bursa Efek Indonesia) menetapkan aturan bahwa jika perusahaan ingin mendapatkan tambahan modal dari penjualan saham, perusahaan tersebut harus memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor KAP.

Opini seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sangat dibutuhkan namun belakangan ini marak diperbincangkan kasus yang menyangkut opini auditor. Salah satunya yaitu PT SNP (Sunprima Nusantara Pembiayaan) yang terungkap melakukan pembobolan terhadap 14 bank untuk pendanaan kredit dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar

atau menjadi kredit bermasalah. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mencatat nilai pembobolan dana oleh SNP Finance mencapai Rp 2,4 triliun. Hal ini terjadi dikarenakan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan hasil pemeriksaan OJK menyatakan laporan tersebut terindikasi tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya (Yuniar Angga dalam Liputan6.com, 2018).

Peran auditor KAP dalam mengaudit laporan keuangan harus bisa memberikan dan mempertanggungjawabkan opini yang diberikan. Untuk memperoleh opini perlu dilakukan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan hanya dalam kurun waktu yang singkat namun tetap menghasilkan *judgment* yang tepat. Auditor harus memiliki pertimbangan yang sangat khusus dalam melakukan proses audit. Pertimbangan khusus ini yang disebut *Audit judgment*. *Audit judgment* merupakan pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor terhadap informasi atau bukti yang didapatkan di lapangan, pemikiran ini digunakan dalam memutuskan opini yang akan diberikan kepada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain.

Seorang auditor sering dihadapkan pada berbagai jenis pekerjaan dan berbagai tugas yang kompleks. Kompleksitas tugas tersebut dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Kompleksitas tugas dapat diartikan

sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan (Ruky, 2011). Kompleksitas tugas yang tinggi juga dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Ketika tugas yang dihadapi lebih kompleks dan tidak terstruktur, auditor harus memiliki pengalaman audit yang lebih agar auditor mampu memberikan *judgment* yang sesuai dengan keadaan nyata perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yusmitarani (2013) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Seorang auditor diharapkan memiliki pengalaman yang baik dalam bidangnya. Menurut Rahmawati (2012) semakin berpengalaman seorang auditor, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit *judgment*-nya. Semakin banyaknya tugas yang dilaksanakan oleh auditor maka makin baik juga pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan proses audit. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam pelaksanaan tugasnya akan membantu auditor untuk membuat pertimbangan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menyatakan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yusmitarani (2013) menyatakan pengalaman

berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Menghadapi tugas yang kompleks juga membutuhkan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit atau biasa yang disebut dengan sikap yang skeptis. Sikap skeptis profesional auditor sangat dibutuhkan untuk memberikan penilaian kritis terhadap bukti-bukti audit. Auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari pihak manajemen dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur dalam memberikan informasi, tetapi tidak boleh percaya penuh pada kejujuran manajemen. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya atas kejujuran manajemen. Hammersley (2011) menyatakan kurangnya skeptisme dari auditor akan menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk melihat adanya peningkatan risiko yang telah terjadi, sehingga akan berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diberikan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Korompis (2017) menyatakan skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Namun pada penelitian yang dilakukan Monica (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Kendala yang diterima auditor bukan hanya kompleksitas tugas yang tinggi, tidak pula karena kurangnya pengalaman ataupun kurangnya sikap skeptisme tetapi auditor juga mengalami tekanan anggaran waktu

dalam pelaksanaan tugasnya yang juga mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Karena waktu pelaksanaan audit sangat singkat, hanya beberapa bulan saja membuat auditor sulit melaksanakan tugasnya dengan baik bahkan cenderung berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang pastinya berdampak fatal terhadap *judgment* yang akan menghasilkan opini atas laporan keuangan tersebut. Nadirsyah, dkk, (2011) menyatakan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan.

Teori McGregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan anggaran waktu, tugas audit yang kompleks, dan dipengaruhi faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman serta skeptisme auditor akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan anggaran waktu, tugas audit yang kompleks, dan dipengaruhi faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman serta skeptisme auditor, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Banyak terjadi ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mengenai audit *judgment* di Indonesia dikarenakan *judgment* auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari individu auditor dan sangat tergantung dari

persepsi auditor mengenai suatu situasi dan perkembangan KAP yang khususnya berada di Bali. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor di KAP Bali ?, (2) Apakah pengalaman berpengaruh auditor terhadap audit *judgment* auditor di KAP Bali ?, (3) Apakah skeptisme berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor di KAP Bali ?, (4) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor di KAP Bali ?, (5) Apakah kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit *judgment* auditor di KAP Bali ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori X dan Y McGregor

McGregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki pusat kendali (*locus of control*) eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, McGregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan anggaran waktu, tugas audit yang kompleks, dan

dipengaruhi faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman serta septisme auditor akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan anggaran waktu, tugas audit yang kompleks, dan dipengaruhi faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman serta skeptisme auditor maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*.

Auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan anggaran waktu, tugas audit yang kompleks, dan dipengaruhi faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman serta skeptisme auditor, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat. Seorang auditor pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana auditor dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai auditor. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus mematuhi standar auditing, dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh gangguan yang dapat merusak tanggung jawabnya, baik gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi.

2.2 Hipotesis dan Kerangka Konseptual Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan (Ruky, 2011). Pada dasarnya kompleksitas tugas yang tinggi akan mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan suatu *judgment*, semakin kompleks tugas yang dihadapinya, maka *judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang baik dan kurang tepat, karena seorang auditor ataupun pekerja-pekerja profesi lainnya pasti akan kesulitan menghasilkan sesuatu yang baik dan maksimal ketika dihadapkan pada suatu tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), Rahmawati (2016), dan Maengkom (2016) menyimpulkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*, di mana semakin rendah kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*
Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*

Seorang auditor diharapkan memiliki pengalaman yang baik dalam bidangnya. Menurut Rahmawati (2012) semakin berpengalaman seorang auditor, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit

judgment-nya. Semakin banyaknya tugas yang dilaksanakan oleh auditor maka makin bagus juga pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan proses audit. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam pelaksanaan tugasnya akan membantu auditor untuk membuat pertimbangan audit.

Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor (Rahmawati, 2012:74). Hasil penelitian dari Aulia (2013), Rosadi (2016), Lestari (2015), menyimpulkan Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*, dengan demikian semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik dan berkualitas pula *judgment* yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*
Pengaruh Skeptisme Terhadap Audit *Judgment*

Sikap skeptisme profesional auditor sangat dibutuhkan untuk memberikan penilaian kritis terhadap bukti-bukti audit. Auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari pihak manajemen dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur dalam memberikan informasi, tetapi tidak boleh percaya penuh pada kejujuran manajemen. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya atas kejujuran manajemen. Menurut Hammersley (2011) Kurangnya skeptisme dari auditor akan

menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk melihat adanya peningkatan risiko yang telah terjadi. Hal ini berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diberikan oleh auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018), Aulia (2013) menyimpulkan bahwa skeptisme berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki oleh auditor maka akan menghasilkan audit *judgment* yang baik. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Skeptisme Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment*

Simanjuntak (2008:08) memberikan pendapat bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor. Terkadang anggaran waktu penyelesaian tugas audit yang terlalu sempit akan mempengaruhi auditor untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Ketika auditor dihadapkan pada waktu penyelesaian audit yang terlalu sempit maka auditor akan mengambil tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2016) dan Tielman (2012), menyimpulkan tekanan anggaran

waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *judgment*. Memiliki arti semakin rendah tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

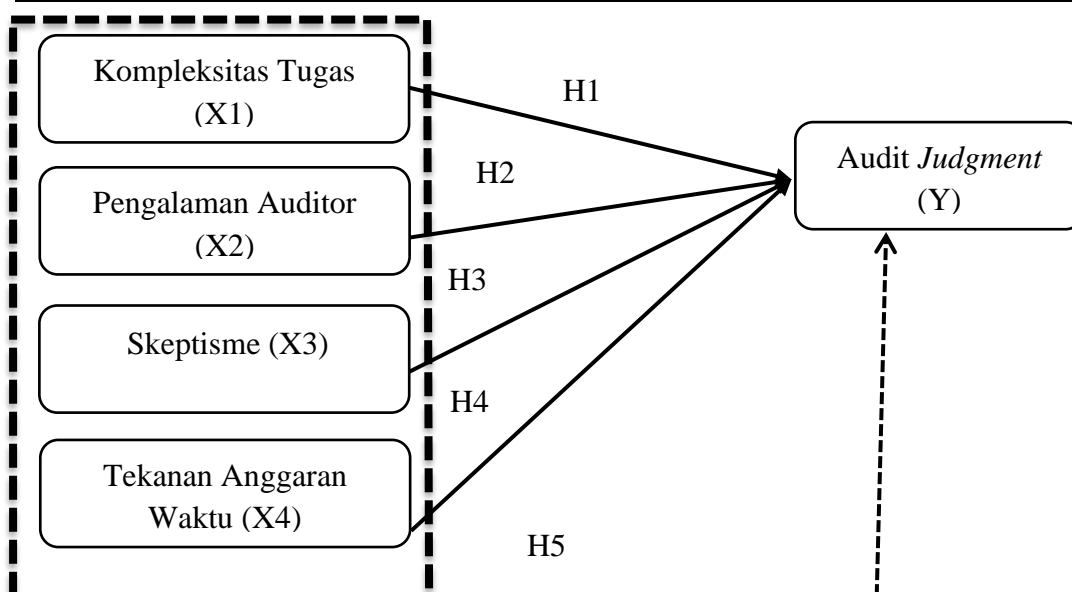
H4: Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*

Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Skeptisme, dan Tekanan Anggaran Terhadap Audit *Judgment*

Berdasarkan keterkaitan antara masing-masing variabel serta hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu yang tidak baik akan berakibat pada kurang baiknya penilaian audit yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Oleh hal itu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Skeptisme, dan Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*.



—————> : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- - - - -> : Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen .

Gambar 1
Kerangka Konseptual
Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Skeptisme dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, menurut Sugiyono (2013) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan membagikan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Rancangan penelitian kuantitatif terdiri dari: (a)

merumuskan masalah, (b) mengkaji teori, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) mengolah data, (f) menyusun laporan dan menarik kesimpulan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu sebagai berikut

1. Variabel bebas (Independent) pada penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas (X1), Pengalaman Auditor (X2), Skeptisme (X3), dan Tekanan Anggaran Waktu (X4).
2. Variabel terikat (Dependent) dalam hal ini adalah Audit Judgment (Y).

Definisi Operasional Variabel

Kompleksitas tugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara pandang masing-masing individu tentang tugas yang sulit yang disebabkan oleh terbatasnya kejelasan informasi pengalaman auditor. Indikator pada penelitian ini yaitu mengerti dan memahami tentang tugas yang dikerjakan. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yusmitarani (2013).

Pengalaman pada penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor eksternal, yang dilihat dari lama bekerja, banyaknya penugasan, dan jenis perusahaan yang diaudit. Indikator pengalaman dalam penelitian ini yaitu lama bekerja, banyak tugas, dan banyaknya perusahaan yang pernah diaudit. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rosadi (2016).

Skeptisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Indikator pada penelitian ini yaitu pikiran kritis, profesional, asumsi tepat, cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, pemahaman terhadap bukti audit, dan percaya diri. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Lestari (2015).

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah di berikan. Indikator pada penelitian ini yaitu perencanaan waktu dan efektivitas waktu. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner

yang diadopsi dari penelitian Rosadi (2016).

Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor, sistem pengendalian internal, prosedur audit, pertimbangan mengenai materialitas, resiko audit, struktur audit, kurangnya informasi, dan ukuran entitas dan pengalaman. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Lestari (2015).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor KAP yang ada di Bali. Responden akan menerima kuesioner yang berisi pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing responden untuk dapat meningkatkan *response rate* ditengah jadwal kesibukan para auditor KAP. Kuesioner yang disediakan peneliti berjumlah 92 buah. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat lengkap atau tidaknya pengisian kuesioner sebagaimana yang dikehendaki untuk kepentingan analisis. Skala likert yang digunakan

di penelitian ini adalah skala 4 poin yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Setuju (SS). Rentang nilai skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi untuk menghindari ketidakpastiaan jawaban karena sikap responden yang menjawab pernyataan pada pilihan netral atau ragu-ragu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka, berupa jawaban responden yang dibobotkan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer tanpa media perantara yaitu data yang secara langsung diambil dari objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksudkan adalah auditor baik yang senior atau junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Directory Institut Akuntan Publik Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Korwil Indonesia Timur – Bali Tahun 2018.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor, baik auditor senior atau junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Directory Institut Akuntan Publik Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Korwil Indonesia Timur – Bali Tahun 2018. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 92 orang, seperti yang terlihat pada Tabel 3.1. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu cara penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan syarat sampel yang diperlukan. Syarat atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja lebih dari satu tahun karena auditor yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun sudah memiliki pengetahuan dalam hal pengauditan, auditor ini dianggap sudah memiliki pengalaman audit. Auditor yang dimaksudkan adalah auditor yang bekerja pada KAP di Bali. Alat yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu alat statistik SPSS 22.

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik Di Bali Tahun 2018

NO	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Budhananda Muniadewi	Jl. Tukad Irawadi, Panjer Denpasar Selatan	8
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hasanudi No. 1 Denpasar	0
3	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok V E No. 4 Tegal Kertha Denpasar Barat	17
4	KAP Drs. I Wayan Sunasdyana	Jl. Pulau Kawe No 14-B Dauh Puri Kelod Denpasar	15
5	KAP I Wayan Ramantha	Batubulan Baru, Tegaltamu Dangin Puri Kauh Denpasar	8
6	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	Jl. Muding Indah I No. 5 Kerobokan Kaja Denpasar	12

7	KAP Ketut Budiarta	Perumahan Padang Pesona Graha Adi, Blok A6. Jl. Gunung Agung Denpasar Barat	11
8	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari 2 No 5 Dauh Puri Kelod Denpasar	12
9	KAP Ketut Muliarta RM & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Panjer Denpasar	7
10	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III No.1, Ubung Denpasar Utara	2
Jumlah			92

Sumber : Directory Institut Akuntan Publik Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia Korwil Indonesia Timur – Bali Tahun 2018.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah	%
1	Total kuesioner yang disebar	81	100%
2	Total kuesioner yang ditolak/tidak diterima	19	23%
3	Total kuesioner yang kembali	62	77%
5	Kuesioner yang tidak dapat digunakan dalam analisis	5	8%
6	Kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis	57	92%

Sumber : Data diolah, 2019.

Pada Tabel 3.2 tertera bahwa kuesioner yang tersebar adalah 81 kuesioner. Kuesioner yang ditolak/tidak diterima sebanyak 19 kuesioner, sehingga total kuesioner yang kembali adalah 62 kuesioner, namun ada 5 kuesioner yang tidak dapat digunakan dalam analisis data. Sehingga ada 57 kuesioner (92%) yang layak dianalisis dalam tahap berikutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariat* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan. Data yang signifikan dapat dilihat dari tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* pada setiap indikator, dimana angka itu harus lebih besar dari 0,3 maka indikator bersangkutan dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur jawaban responden terhadap kuesioner

yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali dalam Simanjuntak, 2008:43). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah

apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi homokedastisitas atau heterokedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas serta jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 tentang kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu yang berpengaruh terhadap Audit *Judgment* diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y : Audit Judgment

a : Nilai intersep (konstan)

b1..b4 : Koefisien arah regresi

X1 : Kompleksitas Tugas

X2 : Pengalaman Auditor
X3 : Skeptisme
X4 : Tekanan Anggaran Waktu
e : error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Tekanan ketaatan (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), Kompleksitas Tugas (X3), Pengetahuan (X4), dan Pengalaman (X5) terhadap audit judgment (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%

Uji Hipotesis

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.
- 2) Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis

diterima jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2013:98).

- 3) Uji Parsial (Uji Statistik t)
Uji Parsial (Uji Statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 :98). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut :
 - Bila nilai sig $> 0,05$ Ho diterima dan H1 ditolak
 - Bila nilai sig $\leq 0,05$ Ho ditolak dan H1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas
Hasil uji validitas menunjukkan hasil validitas dari setiap butir pernyataan masing-masing variabel yaitu, Kompleksitas Tugas (X1), Pengalaman Auditor (X2), Skeptisme (X3) Tekanan Anggaran Waktu (X4), dan Audit Judgment (Y), bernilai di atas 0,3. Dengan demikian dapat disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengukur variabel yang diharapkan.
2. Uji Reliabilitas
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Crobach's* seluruh variabel lebih besar dari kriteria yang disyaratkan sebesar 0.6 yaitu variabel Kompleksitas Tugas 0,765, variabel Pengalaman Auditor 0,725, variabel Skeptisme 0,723, variabel Tekanan Anggaran Waktu 0,788 dan Audit Judgment 0,756. Dapat disimpulkan bahwa

butir-butir pernyataan seluruh variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh variabel lebih besar dari kriteria yang disyaratkan sebesar 0.05 yaitu variabel Kompleksitas Tugas 0.063, variabel Pengalaman Auditor 0.194, variabel Skeptisme 0.078, variabel Tekanan Anggaran Waktu 0,084 dan Audit *Judgment* 0,092. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat hasil pada kolom sig masing-masing variabel bebas memiliki nilai > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian maka persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,642 - 0,148X_1 + 0,200X_2 + 0,211X_3 + 0,586X_4 + e \dots (R)$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar +6,642 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel indenpenden, maka variabel

dependen mengalami peningkatan sebesar 6,642.

2. Koefisien regresi variabel kompleksitas tugas -0,148. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan kompleksitas tugas sebesar satu satuan akan menurunkan audit *judgment* sebesar 0,148, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman auditor 0,200 . Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pengalaman auditor sebesar satu satuan akan meningkatkan audit *judgment* sebesar 0,200, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel skeptisme 0,211. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan skeptisme sebesar satu satuan akan meningkatkan audit *judgment* sebesar 0,211, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel tekanan anggaran waktu 0,586. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan tekanan anggaran waktu sebesar satu satuan akan meningkatkan audit *judgment* sebesar 0,586, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted-R²* sebesar 0,707, yang mengandung arti bahwa 70,7% variasi besarnya audit *judgment* dapat dijelaskan oleh kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh variabel dari luar model seperti tekanan ketaatan, *gender*, pengetahuan auditor, dan lain-lain.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel kompleksitas tugas (X1) yaitu 0,045 dengan nilai koefisien -0,148. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* diterima.

Nilai signifikansi variabel pengalaman auditor (X2) bernilai sebesar 0,034 dengan nilai koefisien 0,034. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* diterima.

Nilai signifikansi variabel skeptisme (X3) bernilai sebesar 0,019 dengan nilai koefisien 0,211. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan skeptisme berpengaruh terhadap audit *judgment* diterima.

Nilai signifikansi variabel tekanan anggaran waktu (X4) bernilai sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,586. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment* diterima.

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji statistik F tampak nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit *judgment*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis pertama diterima. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* memiliki arti bahwa semakin rendah kompleksitas tugas yang dihadapi auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), Rahmawati (2016), dan Maengkom (2016) menyimpulkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*, dimana semakin rendah kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis kedua diterima. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment* memiliki arti bahwa semakin tinggi atau banyak pengalaman yang dimiliki auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013), Rosadi (2016), Lestari (2015), menyimpulkan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*, dengan demikian semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik dan berkualitas pula *judgment* yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa skeptisme auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment* memiliki arti bahwa semakin tinggi skeptisme yang

dimiliki auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018), Aulia (2013) menyimpulkan bahwa skeptisme berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki oleh auditor maka akan menghasilkan audit *judgment* yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis keempat diterima. Pada penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment* memiliki arti bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. McGregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki pusat kendali (*locus of control*) eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Auditor yang tipe Y berbanding terbalik dengan auditor tipe X. Hasil penelitian ini menempatkan auditor di tipe Y, karena auditor KAP di Bali dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Meskipun auditor mendapat tekanan anggaran waktu yang tinggi auditor tersebut tetap dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat. Seorang auditor pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana auditor dapat bertanggung jawab terhadap

tugasnya sebagai auditor. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus mematuhi standar auditing, dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh gangguan yang dapat merusak tanggung jawabnya, baik gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Murtadha (2018) yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis kelima diterima. Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment* hal memiliki arti bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu yang dimiliki auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* artinya bahwa semakin rendah kompleksitas tugas yang dihadapi auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, artinya bahwa semakin tinggi atau banyak pengalaman yang dimiliki auditor KAP di Bali maka

- judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, artinya bahwa semakin tinggi skeptisme yang dimiliki auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.
 4. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, artinya bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.
 5. Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, artinya bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu yang dimiliki auditor KAP di Bali maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti dan menambahkan daerah survei, seperti auditor BPK, auditor BPKP dan lainnya, sehingga hasil penelitian lebih variatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meyakinkan pimpinan KAP untuk dapat bekerja sama agar kemungkinan penolakan kuesioner dapat diminimalisir, sehingga penelitian nantinya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Muhammad Yusuf. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Wilayah Dki Jakarta). Skripsi. Jurusan Akuntansi Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammersley, J. S., 2011. A Review and Model of Auditor Judgments in Fraud-Related Planning Tasks. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(4), pp. 101-128.
- Korompis, Claudia Wanda Melati dan Lady Diana Latjandu. 2017. Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 12 Nomor 2. 2017. Hal. 594-604
- Lestari, Rika Jayanti. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

-
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Maengkom, Michael Chornelis. 2016. Pengaruh keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Prov. Sulawesi Selatan). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar
- Monica, Anggun Nilla. 2018. Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control, Pengalaman Auditor Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Di Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Semarang)
- Mulyadi. 2001. Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Murtadha, Imam Arif. 2018. Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat). Ejournal.unp.ac.id. Jurnal Akuntansi Vol 6 No 1
- Nadirsyah, dkk. 2011. "Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh". Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 4, No. 2. Juni.
- Putri, Febrina Prima. 2015. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). Jom FEKON. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 2.
- Rahmawati, Novita. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Auditor dalam Melakukan Audit Judgment (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2016. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Bpk Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
-

- Ruky, Achmad S. 2011. Manajemen Penggajian dan Pengupahan untuk Karyawan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, Piter. 2008. "Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tielman, Elisabeth M. A. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol.4:1, hal 1-8.
- Yuniar, Angga. 2018. OJK Beri Sanksi Akuntan Publik Sunprima Nusantara Pembiayaan. Liputan6.<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3656700/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-sunprima-nusantara-pembiayaan>
- Yusmitarani, Kadek Wilan. 2013. Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. Skripsi : STIE Triatma Mulya